HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN SIKAP MENTAL MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Herman, Darman Manda

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran interaksi dalam keluarga mahasiswa FIS UNM. 2) gambaran sikap mental mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNM, 3) Hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental mahasiswa di FIS UNM. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 1600 mahasiswa terdiri dari 9 Jurusan dan Program Studi di FIS UNM. Sampel diambil 10% sehingga sampel sebanyak 150 mahasiswa Hasil penelitian ini adalah 1) Gambaran interaksi dalam keluarga mahasiswa FIS UNM, interaksi mahasiswa dengan orang tua di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, sangat baik, hal ini bahwa di Fakultas Ilmu Sosial mahasiswa senantiasa masih berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya walaupun, kedua orang tua rata-rata berada di daerah yang jauh dari Kota Makassar. 2) Gambaran sikap mental mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNM Perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat perkembangan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universtitas Negeri Makassar baik, dan cenderung sangat baik. Dalam aktivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial UNM mahasiswa mempunyai sikap yang baik, dan sebagian lagi sangat baik. Ada beberapa orang yang tidak baik, itu dikarenakan mahasiswa tersebut bermasalah dalam bidang akademik. 3) Hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental mahasiswa di FIS UNM diperoleh korelasi interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa kategori sedang. Jika variabel interaksi antara mahasiswa dengan orang tua menunjukkan arah searah, artinya bila interaksi antara mahasiswa dengan orang tua di tingkatkan maka Perkembangan sikap mahasisw FIS UNM akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Kata Kunci: *Interaksi, orang tua, mahasiswa, Sikap, Mental.*

PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa sangat dipengaruhi dengan kualitas pendidikan yang baik, pendidikan merupakan harapan setiap bangsa sebagai tumpuan harapan masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup rakyat. Indonesia sebagai negara berkembang, dimana pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan di negera ini, agar para generasi muda dapat meningkatkan mutu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Undang- Undang Dasar (UUD) 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 yang berbunyi : (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dan (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Peningkatan pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah, karena hal ini tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional manyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pentingnya pendidikan kini semakin dirasakan oleh masyarakat terlebih lagi pemerintah. Begitu pentingnya pendidikan maka diperlukannya standar pendidikan, seperti dalam Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa: Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Telah dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah perkembangan pengetahuan dan kepribadian secara maksimal dari para peserta didik. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi peserta didik, maka kegiatan pendidikan diharapkan bersifat menyeluruh dan tidak hanya kegiatan pengajaran tetapi juga bersifat mendidik.

Di setiap kehidupan masyarakat akan dijumpai keluarga inti (*nuclear family*) yang merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya yang belum menikah (termasuk anak angkat dan anak tiri). Keluarga merupakan kelompok yang paling penting dalam masyarakat karena dalam keluargalah individu pertama kali belajar dan mulai berinteraksi, juga mulai mengenal dan mengalami kehidupan sosial.

Suatu keluarga dapat dikatakan ideal apabila mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan serasi serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Ciri pokok orang tua ideal tidak akan berubah sekarang dan untuk masa mendatang.

Interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Suyanto (2011:92) mangatakan bahwa "Keluarga adalah kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dimana memiliki hubungan sosial yang relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi".

Dimana pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Kata keluarga dapat diambil kepahaman sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosio-spiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturahim. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Murdock dalam Meinarno (2010:3) menyatakan bahwa: Keluarga adalah kelompok sosial yang bercirikan persamaan tempat tinggal, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Termasuk didalamnya orang dewasa pria dan wanita serta setidaknya satu atau lebih anak kandung maupun angkat.

Kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan yang vital bagi pendidikan seorang anak atau dapat dikatakan hubungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam keluarga anak dapat menunjukkan jati dirinya untuk belajar mengenal berbagai macam kebiasaan dan adat istiadat yang ada di lingkungnnya.

Pengertian keluarga dapat pula ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Seperti diungkapkan oleh Meinarno (2010:4) bentuk-bentuk keluarga setidaknya dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu: Keluarga inti (*nucleur family*) merupakan gejala umum dari sebuah keluarga yang komposisinya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang belum memisahkan diri membentuk keluarga tersendiri, Keluarga besar (*extended family*) yaitu keluarga yang merujuk pada keluarga inti dengan penambahan anggota keluarga selain anak semisal paman, bibi, serta orang tua dari pasangan suami istri.

Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan atau komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran. Menurut (Sardiman, 2001:7-8) unsur yang terlibat dalam interaksi sosial tidak terkecuali yang terjadi dalam lingkup keluarga dimana terdiri dari : Komunikator, Komunikan, Pesan, Media, Efek

Seorang anak di dalam keluarga, mau tidak mau akan berinterakasi dengan lingkungan keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Interaksi sosial dalam keluarga dapat terjalin baik antara ayah dengan anak, ibu dengan anak, atau antar anak. Interaksi sosial dalam keluarga tidak selamanya berbentuk kerjasama, melainkan kadang terjadi juga persaingan, pertentangan, ataupun konflik. Sehingga interaksi sosial dalam keluarga tidak hanya bersifat positif tetapi bisa juga bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2009:65-87) mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial, diantaranya sebagai berikut: Kerjasama, Persaingan, Konflik, Akomodasi

Indikator interaksi sosial dalam keluarga menurut Slameto (2010:60-64) adalah sebagai berikut: Cara orang tua mendidik anak, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Latar belakang kebudayaan/kebiasaan dalam keluarga

Kemudian konsep sikap secara popular digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterangkan oleh adanya perbedaaan sikap. Sedang bagi para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan (Ahmadi, 2002:161).

Demikan halnya yang dikemukakan oleh Fishbein dalam Asrori (2012:141) mendefinisikan sikap sebagai "Predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek". Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Chaplin dalam Asrori (2012:141) menyamakan sikap dengan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang, objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

Monks dalam Sjarkawih (2009:25) mendefenisikan perkembangan mental pada siswa sebagai:

> Proses yang kekal dan tetap dan menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar dalam menyesuaikan diri yang serius, mengakibatkan kemampuan tertentu dan pencapaian tertentu pada siswa.

Perkembangan mental pada mahasiswa sebagai proses yang kekal dan tetap dan menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar dalam menyesuaikan diri yang serius, mengakibatkan kemampuan tertentu dan pencapaian tertentu pada siswa. Perkembangan mental suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia (mahasiswa) pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan mayarakat yang lebih luas dan kompleks. Perkembangan tersebut harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya. Hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi mahasiswa untuk lebih menuntaskan tugas perkembangan mentalnya sehubungan dengan semakin luas dan kompleksnya kondisi kehidupan yang harus dijalani dan dihadapi. Tidak lagi mereka dijuluki sebagai anak-anak melainkan ingin dihargai dan dijuluki sebagai orang yang sudah dewasa.

Setiap manusia memiliki sikap mental yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Demikian halnya dengan mahasiswa atau pelajar (remaja), memiliki sikap mental yang beraneka ragam antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya.

Secara garis besar menurut Al-Mighwar(2006:159) sikap mental terbagi atas dua bagian yaitu:, Sikap mental positif merupakan kondisi mental yang terbentuk secara ideal yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, dimana sikap mental positif adalah pikiran, tindakan, atau reaksi jujur yang benar terhadap situasi atau lingkungan yang dihadapi, misalnya pikiran, aksi dan reaksi yang tidak melawan hukum Tuhan atau hak sesama manusia. Sikap mental negatif adalah kondisi mental yang tidak diharapkan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Seseorang yang memiliki sikap mental yang positif maupun negatif dapat dilihat dari perbuatan atau tingkah laku sehari-hari. Dimana seseorang yang menunjukkan tingkah laku positif dikatakan sebagai orang yang bermental positif dan begitu pula sebaliknya.

Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan berlebihan *(overted)* dan kadang-kadang tidak kelihatan *(covert)*, boleh dikatakan tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan sehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak-gerik suatu manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan sudut lingkungannya. Menurut bangsa Roma, *persona* berarti "bagaimana seseorang tampak pada orang lain", bukan dari sebenarnya. Contohnya seorang aktor menciptakan dalam pikiran penonton suatu inpresi dari tokoh yang diperankan di atas pentas, bukan inpresi dari tokoh itu sendiri.

Menurut Al-mighwar (2006:168), sebagai implementasi dari kebutuhan terkuat dan menonjol dari dalam individu, muncullah lima pola tingkah laku individu dengan cirinya yang khas yang tidak jarang ditemui pada tingkah laku seorang mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif atau menggunakan angka-angka berupa frekuensi dan persentase. Artinya penelitian ini mencoba menggambarkan interaksi dalam keluarga dan perkembangan sikap mental mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar sebanyak 1600 mahasiswa dengan perincian Jurusan PPkn, Jurusan Pendidikan Sejarah, Program Studi Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Sosiologi, Program Studi Sosiologi, Pendidikan Antropologi, dan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Pertimbangan bahwa populasi penelitian ini cukup besar yaitu 1500 siswa, maka ditetapkan untuk melakukan penarikan sampel. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 10% dari populasi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka ditarik sampel dengan persentase 10% dari tiap-tiap jurusan/program studi Fakultas Ilmu Sosial dengan jumlah 150 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Dalam hal ini teknik pengumpulan tersebut dimaksudkan untuk menjaring data primer tentang hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan, hipotesis, dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rerata, persentase, simpangan baku dan analisis jalur (*path analysis*) atau regresi bertahap dengan bantuan komputer program *SPSS 11.50 for window*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Interaksi Mahasiswa dengan Orang Tua

Keluarga adalah kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dimana memiliki hubungan sosial yang relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi. Interaksi yang ada di keluarga yaitu orang tua dan anak seharusnya terjadi, sebagai satuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mengetahui interaksi mahasiswa dengan orang tua.

Tabel 1. Gambaran interaksi mahasiswa dengan orang tua mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	19 – 33	Tidak baik	0	0
2	34 – 48	Kurang baik	0	0
3	49 – 63	Cukup Baik	7	5
4	64 – 78	Baik	52	34
5	79 – 95	Sangat baik	91	61
			150	100

Sumber data: Olahan angket no. 1 sampai dengan 19 Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa interaksi mahasiswa dengan orang tua di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, sangat baik, hal ini bahwa di Fakultas Ilmu Sosial mahasiswa senantiasa masih berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya walaupun, kedua orang tua rata-rata berada di daerah yang jauh dari Kota Makassar. Interaksi ini terjalin dengan komunikasi dengan telepon gengam, dimana orang tua dapat mengawasi anaknya dengan menghubungi secara langsung dan menanyakan pada teman anaknya sendiri.

Gambaran Perkembangan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Perkembangan mental merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia (mahasiswa) pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan mayarakat yang lebih luas dan kompleks. Untuk mengetahui perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Tabel 2. Perkembangan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	24 – 42	Tidak baik	0	0
2	43 – 61	Kurang baik	4	3
3	62 – 80	Cukup Baik	43	29
4	81 – 99	Baik	59	39
5	100 – 120	Sangat baik	44	29
			150	100

Sumber data: hasil olahan angket no. 1 sampai 24 Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universtitas Negeri Makassar baik, dan cenderung sangat baik. Dalam aktivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial UNM mahasiswa mempunyai sikap yang baik, dan sebagian lagi sangat baik. Ada

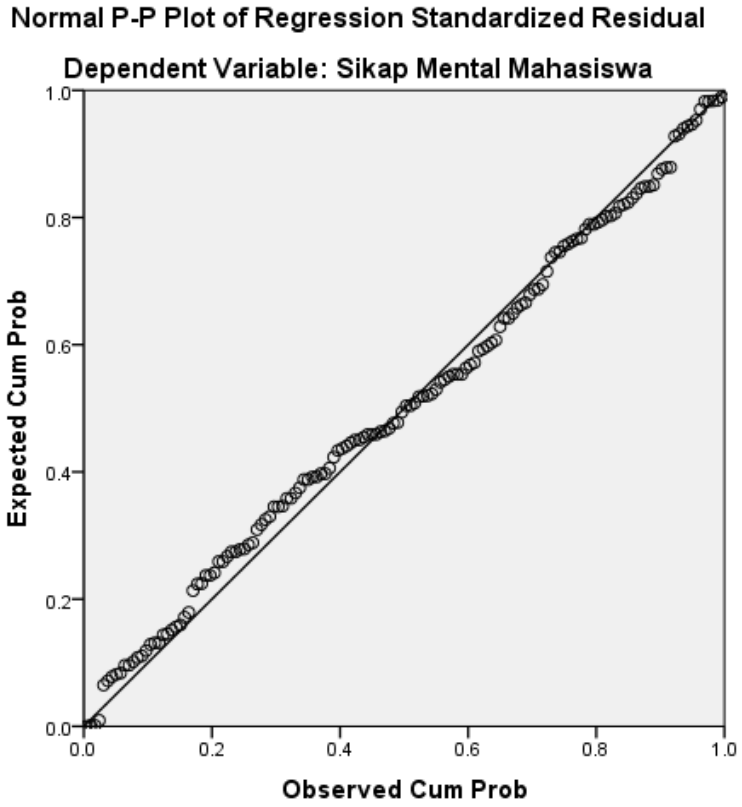
beberapa orang yang tidak baik, itu dikarenakan mahasiswa tersebut bermasalah dalam bidang akademik.

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik adalah data yang diperoleh sekurang-kurangnya berdistribusi normal.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang interaksi mahasiswa dengan orang tua dan perkembangan sikap mahasiswa itu sendiri. Pengujian kenormalan data digunakan PP. Plot dimana distribusi data atau titik-titik berada pada garis tengah maka distribusinya dinyatakan normal. Berdasarkan tabel kerja uji normalitas data, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 1. Normalitas Data P.P Plot of Regresi

PP. Plot normalitas data penelitian di atas menunjukkan bahwa variable X menyebar sempurna dan mengdekati garis tengah gambar artinya kata lain data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari populasi berdistibusi normal. Hasil

yang didapatkan ini telah memenuhi persyaratan normalitas data, maka selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan.

b. Korelasi

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada tidaknya tentang hubungan Interaksi Mahasiswa dengan Orang Tua terhadap Perkembangan Sikap Mahasiswa FIS UNM, maka diadakan uji korelasi product moment.

Tabel 3. korelasi product moment

Correlations

		Interaksi Mahasiswa dengan Orangtua	Sikap Mental Mahasiswa
Interaksi Mahasiswa dengan Orangtua	Pearson Correlation	1	.578**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Sikap Mental Mahasiswa	Pearson Correlation	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan product moment, maka diperoleh korelasi interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa dengan koefisien r 0,578 kemudian di konsultasikan pada tabel interpertasi nilai r berada pada interval. Ini berarti interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa kategori sedang.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu " pengaruh interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar" maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 4. Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578[a]	.334	.329	9.80319

a. Predictors: (Constant), Interaksi Mahasiswa dengan Orangtua
b. Dependent Variable: Sikap Mental Mahasiswa

Dari hasil olah data diperoleh nila R square = 0,578 artinya variabel Interaksi Mahasiswa dengan orang tua dapat menerangkan variabilitas sebesar

57,80 % dari variabel Sikap Mental Mahasiswa, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel 5.

Tabel 5. Coefficent regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.254	8.418		1.574	.118
	Interaksi Mahasiswa dengan Orangtua	.891	.104	.578	8.606	.000

a. Dependent Variable: Sikap Mental Mahasiswa

Untuk konstanta Hipotesis:
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan
Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya konstanta berpengaruh pada Perkembangan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Untuk koefisien perkembangan sikap mahasiswa
Hipotesis :
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya pengaruh interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Sehingga model regresi terbentuk adalah

$Y = 13{,}254 + 0{,}891\ (X)$

Tanda + pada variabel interaksi antara mahasiswa dengan orang tua menunjukkan arah searah, artinya bila interaksi antara mahasiswa dengan orang tua di tingkatkan maka Perkembangan sikap mahasisw FIS UNM akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Pembahasan

Keluarga adalah kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dimana memiliki hubungan sosial yang relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi. Interaksi yang ada di keluarga yaitu orang tua dan anak seharusnya terjadi, sebagai satuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil olalahan data dijelaskan bahwa interaksi mahasiswa dengan orang tua di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, sangat baik, hal ini bahwa di Fakultas Ilmu Sosial mahasiswa senantiasa masih berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya walaupun, kedua orang tua rata-rata berada di daerah yang jauh dari Kota Makassar.

Interaksi ini terjalin dengan komunikasi dengan telepon gengam, dimana orang tua dapat mengawasi anaknya dengan menghubungi secara langsung dan menanyakan pada teman anaknya sendiri.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang di tuliskan oleh Murdock dalam Meinarno (2010:3) menyatakan bahwa: Keluarga adalah kelompok sosial yang bercirikan persamaan tempat tinggal, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Termasuk didalamnya orang dewasa pria dan wanita serta setidaknya satu atau lebih anak kandung maupun angkat.

Selama ini interaksi mahasiswa dengan orang tua bermula dengan keluarga dimana ada kerjasama diantara mereka, seperti orang tua menyiapkan tempat tinggal dengan menyewakan kost-kostan, mengirimkan biaya sehari-hari, serta hal-hal yang sesuai dengan keperluaan sehari-hari oleh mahasiswa tersebut. Harapan yang diberikan kepada mahasiswa bahwa belajar dengan baik akan memberikan kesuksesan pada anaknya.

Hal serupa menurut Menurut (Sardiman, 2001:7-8) unsur yang terlibat dalam interaksi sosial tidak terkecuali yang terjadi dalam lingkup keluarga dimana terdiri dari : Komunikator, Komunikan, Pesan, Media, Efek

Perkembangan interaksi mahasiswa dengan orang tua dilandasi dengan hubungan yang terjadi di atas,

Perkembangan mental merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia (mahasiswa) pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan mayarakat yang lebih luas dan kompleks. Perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat perkembangan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universtitas Negeri Makassar baik, dan cenderung sangat baik. Dalam aktivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial UNM mahasiswa mempunyai sikap yang baik, dan sebagian lagi sangat baik. Ada beberapa orang yang tidak baik, itu dikarenakan mahasiswa tersebut bermasalah dalam bidang akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang Menurut Al-mighwar (2006:168), sebagai implementasi dari kebutuhan terkuat dan menonjol dari dalam individu, muncullah lima pola tingkah laku individu dengan cirinya yang khas yang tidak jarang ditemui pada tingkah laku seorang mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap mental mahasiswa dibutuhkan pola laku individu yang dibangun dari kebutuhan-kebutuhan akan persepsi diri untuk berhasil.

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada tidaknya tentang hubungan Interaksi Mahasiswa dengan Orang Tua terhadap Perkembangan Sikap Mahasiswa FIS UNM. Berdasarkan hasil perhitungan product moment, maka diperoleh korelasi interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa kategori sedang.

Pengaruh interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar" maka digunakan analisis regresi sederhana.

Interaksi antara mahasiswa dengan orang tua menunjukkan arah searah, artinya bila interaksi antara mahasiswa dengan orang tua di tingkatkan maka Perkembangan sikap mahasisw FIS UNM akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran interaksi dalam keluarga mahasiswa FIS UNM, interaksi mahasiswa dengan orang tua di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, sangat baik, hal ini bahwa di Fakultas Ilmu Sosial mahasiswa senantiasa masih berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya walaupun, kedua orang tua rata-rata berada di daerah yang jauh dari Kota Makassar.
2. Gambaran sikap mental mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNM Perkembangan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat perkembangan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universtitas Negeri Makassar baik, dan cenderung sangat baik. Dalam aktivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial UNM mahasiswa mempunyai sikap yang baik, dan sebagian lagi sangat baik. Ada beberapa orang yang tidak baik, itu dikarenakan mahasiswa tersebut bermasalah dalam bidang akademik.
3. Hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental mahasiswa di FIS UNM diperoleh korelasi interaksi antara mahasiswa dengan orang tua terhadap perkembangan sikap mahasiswa kategori sedang. Jika variabel interaksi antara mahasiswa dengan orang tua menunjukkan arah searah, artinya bila interaksi antara mahasiswa dengan orang tua di tingkatkan maka Perkembangan sikap mahasisw FIS UNM akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan interaksi dalam keluarga mahasiswadi FIS UNM yang baik agar lebih ditingkatkan menjadi sangat baik, sehingga diharapkan seluruh mahasiswamampu meniru hal-hal yang positif, mengidentifikasi, mensugesti atau memberi saran yang baik, serta memiliki simpati yang lebih tinggi.
2. Diharapkan dengan perkembangan sikap mental mahasiswadi FIS UNM yang cukup baik agar lebih ditingkatkan menjadi lebih baik, sehingga diharpkan pula mahasiswamampu menyaring hal-hal positif dan menghindari hal-hal yang negatif yang mempengaruhi perkembangan sikap mental siswa.
3. Hubungan interaksi dalam keluarga dengan perkembangan sikap mental mahasiswaFIS UNM yang positif dan signifikan dapat menjadi rujukan dan saran bagi mahasiswaagar lebih meningkatkan interaksinya dalam keluarga yang akan berdampak pada perkembangan sikap mental mereka ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta. Rineka Cipta.

Al-mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimin. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, Mohammad & Ali, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja*.Jakarta: Bumi Aksara.

Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hadi, Sutrisno. 2010. Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.

Martono, Nanang. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Meinarno, Eko & Silalahi Karlinawatin. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong & Narwoko, Dwi. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tiro, Arif. 2002. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta*: Bumi Aksara.